

## **PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEMBUDIDAYA RUMPUT LAUT SECARA POLIKULTUR DI PANTAI UTARA JAWA: KASUS BEKASI JAWA BARAT DAN BREBES JAWA TENGAH**

(Farmers Competency Development to Manage the Seaweed Cultivation in  
Polyculture at Coastal Area of Java)

**Tanti Kustiari<sup>1)</sup>, Sumardjo<sup>2)</sup>, Margono Slamet<sup>2)</sup>, Prabowo Tjitropranoto<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa S3 Mayor Penyuluhan Pembangunan (PPN) IPB, Dosen MNA Politeknik  
Negeri Jember.

<sup>2)</sup>Dep. Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi  
Manusia, IPB.

### **ABSTRAK**

Rumput laut *Gracillaria sp* diminati pembudidaya karena mudah dibudidayakan secara polikultur, memerlukan modal sedikit, dan ada kepastian pasar, namun pembudidaya sampai saat ini masih menghadapi tantangan dan kesulitan. Penelitian bertujuan menganalisis sejauhmana kompetensi pembudidaya dan faktor-faktor dominan apa yang mempengaruhinya serta merumuskan strategi penyuluhan yang tepat untuk mengembangkan kompetensi pembudidaya dalam mengelola usaha rumput laut. Pengumpulan data dilakukan sejak bulan Juli 2010–Oktober 2010 di Kabupaten Bekasi Jawa Barat dan Kabupaten Brebes Jawa Tengah dengan sampel sensus sebanyak 200 responden. Data dianalisis secara deskriptif dan menggunakan *structural equations model* (SEM). Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kompetensi pembudidaya berada pada kategori sedang dan dipengaruhi secara nyata oleh efektivitas penyuluhan, karakteristik pembudidaya, dan proses belajar. Tidak maksimalnya tingkat kompetensi pembudidaya menyebabkan rendahnya produktivitas rumput laut. (2) Rendahnya produktivitas rumput laut dipengaruhi secara nyata oleh dukungan kelembagaan, kompetensi, dan efektivitas penyuluhan. Rendahnya produktivitas berdampak pada rendahnya pendapatan. (3) Strategi untuk meningkatkan kompetensi pembudidaya dilakukan dengan cara mengefektifkan penyuluhan, penguatan proses belajar, penguatan dukungan kelembagaan yang dilandasi pendekatan penyuluhan partisipatif yang berorientasi masa depan dan berkelanjutan.

Kata kunci: Kompetensi, Budidaya Rumput Laut, produktivitas, pendapatan.

### **ABSTRACT**

Seaweed is easily cultivated in polyculture, it needs less capital, small risk, the market is open but there're many challenges and obstacles for successfully produce seaweed. The competence of farmers and the factors influenced them were the questions of study. The objectives of this study are: (1) to explore competence of farmer and to identify factors influence them, and (2) to formulate an extension strategies. This research locations were carried out in Bekasi (West Java) and Brebes (Central Java). The data were collected from July 2010 to October 2010 on 200 farmers with sensus sampling. Data analyzed by using descriptively and structural equations model (SEM). The research results show that: (1) the competence of farmers at a medium category and influenced by the effectiveness of extension, individual characteristics, and the learning process, (2) Low competence affected productivity, (3) Low productivity was influenced by the institutional support, competence and effectiveness of extension, and (4) Low productivity affected low income. Strategy for implementing farmers competence development model can be

achieved by: (a) increasing the effectiveness of extension, (b) increasing learning process, and (c) increasing the institutional support.

Keywords: Competence, productivity, income, cultivation of seaweed.

## PENDAHULUAN

Rumput laut jenis *Gracillaria sp* mudah tumbuh di tambak. Petani tambak di Kabupaten Bekasi dan Brebes membudidayakan *Gracillaria sp* secara polikultur dengan ikan bandeng dan udang. Dua Kabupaten merupakan sentra produksi *Gracillaria sp* terbesar di perairan pulau Jawa (Data Statistik Perikanan Budidaya, 2009).

Budidaya rumput laut secara polikultur berpotensi mendatangkan manfaat: (1) menyediakan bahan baku bagi industry besar, (2) menambah pendapatan, (3) memperbaiki lingkungan ekosistem tambak, (4) bahan baku *home industry*. Manfaat lainnya adalah usaha rumput laut membutuhkan sedikit modal, mudah dibudidayakan, resiko kecil dan dapat dipasarkan (Ghufran 2010; Anggadiredja dkk, 2010; Yusuf dkk, 2006).

Sejak Tahun 2002 pengembangan budidaya rumput laut telah dirintis dan dikembangkan oleh pemerintah melalui program INBUDKAN (Intensifikasi Budidaya Perikanan) menyelenggarakan kegiatan seminar, temu usaha, pelatihan teknis dalam rangka meningkatkan jumlah rumah tangga produksi rumput laut (Dirjen Perikanan Budidaya, 2005).

Kini, rumput laut telah banyak dibudidayakan oleh masyarakat Bekasi dan Brebes. Pembudidaya tidak selalu berhasil meningkatkan produktivitas dan meraih keuntungan yang besar disebabkan kendala: (1) internal yaitu belum maksimalnya kuantitas dan kualitas produk, (2) eksternal yaitu sulitnya menghadapi tekanan faktor alam dan (3) kelembagaan yaitu rendahnya akses penyuluhan dan sarana prasarana (Soesilo dan Budiman 2002; Anggadiredja dkk., 2010, Dinas Perikanan Jawa Barat 2010). Kendala lainnya seperti hama, pencemaran lingkungan yang berpotensi menurunkan mutu dan jumlah produksi bahkan pada kematian.